

# PKM Industri Kacang Mete Taman Mojo Dusun Mojolegi, Karang Tengah, Imogiri, Bantul

**Sriyadi (1), Jazaul Ikhsan (2)**

<sup>(1)</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>(2)</sup> Program Studi Teknik Sipil Fak Teknik UMY

Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Email : sriyadi\_s@yahoo.co.id

DOI: 10.18196/ppm.33.331

## ABSTRACT

Dusun Mojolegi, Desa Karangtengah, Imogiri, Bantul, terdiri dari 6 RT, 240 KK. Penduduk Dusun Mojolegi sebagian besar petani, urutan berikutnya buruh, pedagang, pengrajin dan beberapa menjadi PNS. Salah satu potensi yang dimiliki Dusun Mojolegi adalah luas perkebunan Jambu Mete yang mencapai 100 hektar. Sebagian besar petani mete menjual biji mete kepada pengrajin kacang mete. Pengrajin kacang mete di Dusun Mojolegi tergabung dalam Kelompok Industri Rumah Tangga Taman Mojo. Para pengrajin selain mengolah biji mete hasil budidaya sendiri juga mengolah biji mete hasil budidaya dari para tetangganya. Permasalahan yang dihadapi pengrajin Kacang Mete Taman Mojo adalah, (1) selama ini kacang mete yang dihasilkan hanya untuk memenuhi pesanan para konsumen saat punya hajatan atau Hari Raya Idul Fitri, dan (2) kemasan yang digunakan masih tradisional hanya dibungkus plastik tanpa kemasan yang menarik. Solusi yang ditawarkan berupa fasilitas pembuatan kemasan yang menarik, fasilitasi penggunaan siller kemasan plastik, dan konsultasi, serta pendampingan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa fasilitasi pembuatan kemasan yang menarik dan fasilitasi penggunaan siller kemasan plastik diikuti dengan antusias oleh para pengrajin. Kepada para pengrajin diserahkan bantuan berupa 10 set platik kemasan yang menarik dan mesin siller. Perlu pendampingan perguruan tinggi yang berkesinambungan demi keberhasilan pemasaran dengan penggunaan mesin siller.

**Kata Kunci:** Kacang Mete, Kemasan, Mesin Siller, dan Pemasaran

## PENDAHULUAN

Tanaman jambu mete atau sering disebut jambu monyet (*Anacardium Occidentale*) merupakan tanaman buah yang umumnya dimanfaatkan buah dan bijinya. Tekstur buahnya seperti buah peer dengan warna kuning dan sedikit noda kemerahan. Rasanya manis sepat, berair dan berserat. Biji bulat panjang, melengkung pipih dan berwarna coklat tua, yang sering disebut kacang mete (Karmawati, 2008). Permasalahan utama pada usaha tani jambu mete di Indonesia terletak pada produktivitas dan mutu kacang mete yang masih rendah, sehingga harganya lebih rendah dibandingkan kacang mete negara lain (Ferry *et al.*, 2001). Nilai ekonomi jambu mete berasal dari buah dan kacang mete. (Mulyono dan Sumangat, 2001).

Tiga negara besar yang memasok kacang mete adalah India, Brazil, dan Vietnam (87,5%) (FAO, 2003). Kontribusi mete Indonesia di tingkat dunia masih rendah yaitu 6,3% (Indrawanto, 2008). Tanaman tersebut dapat dimanfaatkan baik untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri juga sumber devisa negara. Selain itu juga dapat menyerap tenaga kerja untuk mendorong pertumbuhan pada sentra-sentra ekonomi baru di wilayah pengembangan (Direktorat Jendral Perkebunan, 2015). Kacang mete merupakan hasil pengolahan pascapanen dari biji jambu mete. Rendemen kacang mete berkualitas A rata-rata 25% atau 1 kg biji jambu

mete (mete gelondong) bisa menjadi 0,25 kg kacang mete (Listyati, 2011)

Dusun Mojolegi, Desa Karangtengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul terdiri dari 6 RT, 240 KK, 775 jiwa. Mata pencaharian penduduk Dusun Mojolegi, sebagian besar dari mereka merupakan petani dan sebagian pengrajin termasuk pengrajin kacang mete. Salah satu potensi yang dimiliki Dusun Mojolegi adalah luas perkebunan Jambu Mete yang mencapai 100 hektar. Setiap hektar rata-rata dapat ditanami 100 pohon dan tiap pohon dapat menghasilkan sekitar 30 kg biji mete (mete gelondongan). Panen raya jambu mete terjadi pada bulan Agustus sampai September pada tiap tahunnya.

Sebagian besar petani mete menjual biji mete kepada pengrajin kacang mete. Pengrajin kacang mete di Dusun Mojolegi tergabung dalam Kelompok Industri Rumah Tangga Taman Mojo. Salah satu Kelompok Industri Rumah Tangga Kacang Mete Taman Mojo terletak di RT 01 Dusun Mojolegi. Anggota kelompok berjumlah 10 orang dengan ketua Ibu Suratiyem. Kapasitas produksi tiap anggota berkisar 8 - 10 kg kacang mete/hari. Fasilitas produksi yang dimiliki tiap anggota yaitu kecip (alat pengupas manual) satu unit, ember, tampah, dan sarung tangan.

Para pengrajin yang tergabung dalam kelompok pengrajin selain mengolah biji mete hasil budidaya sendiri juga mengolah biji mete hasil budidaya dari para tetangganya. Setiap 4 kg biji mete bisa menghasilkan 1 kg kacang mete. Harga 1 kg kacang mete Rp 180.000,- sedangkan harga biji mete Rp 12.000,-/kg. Upah pengupasan Rp 10.000/kg biji mete/orang. Permasalahan yang dihadapi pengrajin Kacang Mete Taman Mojo adalah kemasan yang digunakan masih tradisional hanya dibungkus plastik tanpa kemasan yang menarik. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan dari pengabdian ini, 1. mengetahui kemasan kacang mete yang menarik, 2. mengetahui alat yang cocok untuk mengemas kacang mete,

## **METODE PELAKSANAAN**

### **A. Transfer/alih Teknologi Tepat Guna**

Proses transfer pengetahuan dan teknologi menjadi penting dalam meningkatkan kapasitas menyerap informasi dan mengadopsi inovasi teknologi baru (Julianto dan Wahyudi. 2010). Transfer teknologi tepat guna berupa kemasan kacang mete dan mesin *siller* kemasan plastik merupakan solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas kacang mete serta meningkatkan omzet penjualan sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dan pengrajin. Transfer atau alih teknologi tepat guna dilakukan dengan cara:

#### 1. Penyuluhan dan Diskusi

Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan pengrajin anggota kelompok pengrajin mitra di rumah salah satu anggota untuk mengikuti penyuluhan (Subejo 2010), ceramah dan

diskusi tentang pemasaran mengenai kemasan yang menarik dan penggunaan mesin *siller*. Materi pelatihan meliputi pemasaran yang menarik melalui kemasan yang menarik konsumen. Setelah penyuluhan dilanjutkan dengan praktik

## 2. Demonstrasi dan Praktik

Kegiatan dilakukan di rumah salah satu anggota pengrajin mitra yaitu rumah Ibu Suratiyem yang beralamat di RT 01 Dusun Mojolegi Desa Karang Tengah. Demonstrasi dan praktik penggunaan mesin *siller*.

## **B. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan**

### 1. Evaluasi Sebelum Pelaksanaan Kegiatan

Indikator yang digunakan meliputi kesanggupan dan kemampuan mitra (pengrajin kacang mete) untuk mengikuti kegiatan yang akan dilakukan, dan kerjasama terkait pelaksanaan transfer teknologi kemasan kacang mete dan mesin *siller*.

### 2. Evaluasi Selama Kegiatan Berlangsung

Indikator yang digunakan meliputi pemahaman mitra terhadap materi kegiatan, kemauan dan motivasi untuk mengimplementasikannya agar mencapai hasil yang maksimal.

### 3. Evaluasi Setelah Kegiatan Selesai

Indikator yang digunakan meliputi minat dan kemampuannya untuk dapat melanjutkan hasil transfer/alih Teknologi Tepat Guna, pelatihan serta pembinaan sehingga dapat meningkatkan daya saing produk.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan yang sudah direncanakan pada waktu observasi telah dilaksanakan dengan hasil yang cukup memuaskan. Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi 1. penyuluhan dan pelatihan *packaging*, 2. fasilitasi penggunaan *siller* kemasan plastik.

### **A. Penyuluhan dan Pelatihan Packaging**

Kegiatan ini disusun berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh pengusul pengabdian yang dilakukan pada para pengrajin kacang mete Taman Mojo di Dusun Mojolegi, Desa Karangtengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Pada saat observasi ditemukan bahwa memasarkan kacang mete belum dikemas sedemikian rupa dan harga rendah. Berkaitan dengan hal tersebut pengusul pengabdian berinisiatif untuk membuat suatu program kegiatan memfasilitasi pengrajin kacang mete Taman Mojo di Dusun Mojolegi, Desa Karangtengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, sehingga dapat memperluas pasaran dan mampu meningkatkan pendapatan pengrajin. Kegiatan yang ditawarkan kepada para pengrajin kacang

mete Taman Mojo di Dusun Mojolegi, Desa Karangtengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul adalah penyuluhan tentang pentingnya *packaging* bagi sebuah produk dan pelatihan pembuatan *packaging*.

### 1. Penyuluhan Pentingnya *Packaging*

Penyuluhan pentingnya *packaging* bagi sebuah produk dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Juli 2020 di rumah Ibu Suratinem mulai pukul 15.30 wib sampai dengan pukul 17.30 wib. Penyuluhan disampaikan oleh tim yang terdiri dari Dr. Ir. Sriyadi, MP, Dr. Jazaul Ihksan dan Marbudi, serta diikuti 11 pengrajin dari 15 pengarjin yang diundang. Penyuluhan antusias diikuti oleh para pengrajin dan tidak terdapat kendala, hal ini memang sudah disadari oleh para pengrajin kacang mete Taman Mojo akan pentingnya *packaging* atau kemasan suatu produk. Selanjutnya dilanjutkan sesi diskusi, pada sesi diskusi banyak pertanyaan dari peserta mulai dari pentingnya *packaging* sampai desain *packaging* yang menarik itu seperti apa.



Gambar 1. Penyuluhan Pentingnya *Packaging* Kacang Mete

### 2. Pelatihan Pembuatan *Packaging*

Pelatihan pembuatan *packaging* kacang mete dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 Juli 2020 di rumah Ibu Suratinem mulai pukul 15.30 WIB sampai dengan pukul 17.30 wib. Pelatihan diisi dan disampaikan oleh tim yang terdiri dari Dr. Ir. Sriyadi, MP, Dr. Jazaul Ihksan, dan Marbudi, serta diikuti 11 pengrajin dari 15 pengarjin yang diundang. Pelatihan antusias diikuti oleh para pengrajin dan tidak terdapat kendala yang dialami. Pada awalnya para pengrajin ditawarkan berbagai bentuk kemasan atau *packaging* dan akhirnya dipilih satu kemasan dalam bentuk stiker yang ditempel pada bungkus atau kemasan (*packaging*) kacang mete.



Gambar 2. Contoh Kemasan (Packaging) Kacang Mete

### **B. Fasilitas penggunaan *siller* kemasan plastik.**

Program ini disusun berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh pengusul pengabdian yang dilakukan pada para pengrajin kacang mete Taman Mojo di Dusun Mojolegi, Desa Karangtengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Dalam tahap observasi ditemukan bahwa memasarkan kacang mete belum dikemas sedemikian rupa hanya dibungkus plastik dan hanya distapler dan masih memiliki harga pasaran yang rendah. Berkaitan dengan hal tersebut pengusul pengabdian berinisiatif untuk membuat suatu program untuk memfasilitasi pengrajin kacang mete Taman Mojo di Dusun Mojolegi Desa Karangtengah Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul, sehingga nantinya diharapkan dapat memperluas pasaran dan mampu meningkatkan pendapatan pengrajin. Kegiatan yang ditawarkan kepada para pengrajin kacang mete Taman Mojo di Dusun Mojolegi Desa Karangtengah Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul adalah penyuluhan tentang pentingnya penggunaan *siller packaging* bagi sebuah produk dan penyerahan plastik kemasan dan juga mesin *siller packaging*.

Pelatihan penggunaan *siller packaging* kacang mete dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Juli 2020 di rumah Ibu Suratinem mulai pukul 12.30 wib sampai dengan pukul 15.30 wib. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan penggunaan *siller packaging* kacang mete diisi dan disampaikan oleh tim yang terdiri dari Dr. Ir. Sriyadi, MP, Dr. Jazaul Ihksan, dan Marbudi. Pelatihan penggunaan *siller packaging* kacang mete diikuti 11 pengrajin dari 15 pengrajin yang diundang.





Gambar 3. Penyuluhan Penggunaan *Siller Packaging*, Praktik Penggunaan *Siller Packaging*, Penyerahan Plastik Kemasan, dan Penyerahan Mesin *Siller*.

Pelatihan penggunaan *siller packaging* kacang mete antusias diikuti oleh para pengrajin. Pada pelaksanaan pelatihan penggunaan *siller packaging* kacang mete ini terdapat beberapa kendala yang dialami, misal ketika mencoba *siller packaging* gagal ternyata belum panas. Pada kesempatan ini juga diserahkan plastik kemasan yang sudah disepakati dan mesin *siller* kepada para pengrajin.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Pengabdian kepada masyarakat telah selesai dilaksanakan dengan baik. Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terciptanya kemasan/*packaging* kacang mete yang menarik.
2. Pelatihan pengoperasian mesin *siller packaging* terlaksana dengan baik.

### **B. Saran**

Perlu pendampingan oleh pemerintah dan perguruan tinggi yang berkesinambungan demi berhasilnya penggunaan mesin *siller* serta pemasaran kacang mete dengan kemasan yang menarik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Rektor UMY yang telah memberikan kesempatan melakukan pengabdian pada masyarakat.
2. LP3M UMY yang mendanai Hibah Pengabdian Pada Masyarakat Program Peningkatan Tri Dharma Perguruan Tinggi Tahun 2019/2020.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Direktorat Jendral Perkebunan. 2015. Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Jambu Mete 2014-2016. Jakarta

FAO. 2003. FAO : Statistic data base. [www.FAO.org](http://www.FAO.org)

- Ferry, Y., J.T. Yuhono dan Chandra Indrawanto. 2001. Strategi Pengembangan Industri Mete Indonesia. Hlm. 8 – 9
- Indrawanto, C. 2008. Penentuan Pola Pengembangan Jambu Mete. *Jurnal Littri* Vol 14 No.2 Juni 2008
- Julianto, D. E dan Wahyudi, E. 2010. Model Peningkatan Kapabilitas Daya Saing Usaha Kecil Di Tulungagung. [http://www.jurnalinspirasi.com/Download/JI2\\_8.pdf](http://www.jurnalinspirasi.com/Download/JI2_8.pdf), tanggal unduh 5 Maret 2014.
- Karmawati,E. 2008. Perkembangan Jambu Mete dan Strategi Pengendalian Hama Utamanya. *Jurnal Perspektif* Vol 7 No.2 Desember 2008
- Listyati,D dan Bedy Sudjarmoko. 2011. Nilai Tambah Ekonomi Pengolahan Jambu Mete. *Jurnal Tanaman Industri dan Penyegar*. Vol 2 No.2 Juni 2011
- Mulyono, E. dan D. Sumangat. 2001. Pengelolaan gelondong jambu mete, cairan kulit biji mete (CNSL) dan pemanfaatannya. Monograf Jambu Mete. Monograf No.6, Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. p. 77 – 96.
- Subejo. 2010. *Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Extention.